

PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Yuni Pratiwi, Parijo, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : yuniaswin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Blended Learning terhadap Performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, dengan sampel sebanyak 66 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dan lembar observasi guru. Hasil dari tes tersebut dilakukan uji statistik menggunakan uji “t” berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dan t_{tabel} sebesar 2,036 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model Blended Learning terhadap performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap performansi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa.

Kata Kunci : *Model Blended Learning, Performansi Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi*

Abstract: The purpose of this research is to know the applying of Blended Learning models toward students' performance in economic subject at SMA Negeri 2 Ketapang. Research methodology that used in this research is quasi experiment, the subject of this research consisting 66 students divided into two classes namely experimental class and control classes. Instrument in this research used multiple choice test and teachers' observations. The result of the test in doing statistical test used “t” test until $t_{hitung} > t_{tabel}$ it means H_0 rejected at a significant level $\alpha = 0,05$. Then, it could be concluded H_a that showed there were influence between Blended Learning models toward students' performance in economic subject at SMA Negeri 2 Ketapang. This research showed the significant influence toward students' performance in students' economic.

Keywords: *Blended Learning Models, Learning Performance, in economic subject*

K eberhasilan Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya (kompetensi guru) dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Dalam kompetensi pedagogik, salah satu poinnya adalah seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan meliputi kompetensi guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak begitu saja diterapkan dalam suatu pembelajaran. Semua itu tentunya didasari oleh teori belajar yang dianut mereka. Teori belajar muncul dari definisi belajar yang diungkapkan oleh para ahli.

Dalam sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sebagian besar karena siswa bertempat tinggal jauh atau terpisah dari lokasi lembaga pendidikan. Sebagian karena alasan sibuk sehingga siswa yang tinggalnya dekat dari lokasi lembaga pendidikan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Sebagaimana sistem pembelajaran langsung atau konvensional, sistem pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan sarana prasarana penunjang pendidikan, agar tujuan umum pendidikan bisa diwujudkan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Salah satu sarana yang penting dalam menunjang pembelajaran tersebut adalah sesuatu berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*). Tidak seperti sistem pembelajaran langsung, sistem pembelajaran jarak jauh membutuhkan pengelolaan dan manajemen pembelajaran yang “khusus”, baik dari sisi siswa maupun instruktur (guru) agar tujuan pendidikan bisa terwujud. Pendidikan harus fokus pada kebutuhan instruksional siswa.

Dari sisi instruktur (guru), beberapa faktor yang penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh adalah perhatian, percaya diri guru, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif, *active learning*, dan kemampuan menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan siswa. Juga memperhatikan hambatan teknis yang mungkin terjadi, sehingga pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung efektif.

Dari sisi siswa, salah satu faktor yang penting adalah keseriusan mengikuti proses belajar mengajar di saat instruktur (guru) tidak berhadapan langsung dengan siswa. Pada level ini, keterlibatan dan kehadiran ‘orang-orang’ di sekitar, termasuk anggota keluarga memegang peranan penting dan strategis. Kehadirannya bisa mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif, tapi sebaliknya bisa juga menjadi penghambat. Faktor yang lainnya adalah *active learning* dan komunikasi yang efektif. Partisipasi aktif siswa pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana mereka berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh ditunjang oleh adanya interaksi dan komunikasi yang efektif dan maksimal antara instruktur (guru) dan siswa, interaksi antara siswa dengan berbagai fasilitas pembelajaran seperti kreatif mencari materi-materi penunjang dari sumber-sumber lain seperti internet atau digital-library melalui web. Selain itu keaktifan dan kemandirian siswa dalam pendalaman materi (eksplorasi), mengerjakan soal-soal latihan dan soal-soal ujian.

Pembelajaran jarak jauh secara definisi dan metode berbeda dengan pembelajaran berbasis web. Akan tetapi banyak kesamaan dalam beberapa hal, seperti sarana penunjang dalam proses pembelajaran (penggunaan ICT), pengelolaan khusus (berbeda dengan pembelajaran konvensional) baik untuk siswa maupun instruktur (guru). Materi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dikirimkan lewat pos (model lama) dan atau dikirimkan melalui email (model baru) tanpa tatap muka langsung di antara instruktur (guru) dan siswanya. Sementara itu pembelajaran berbasis web (*web-based learning*) materi pembelajaran disampaikan dalam *Web browser*, termasuk ketika materi dikemas dalam CD-ROM atau media lain. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswanya dalam pembelajaran berbasis web dimediasi oleh web, sehingga interaksi yang terlihat sepertinya hanya antara siswa dan web atau CD (sekarang DVD).

Istilah pembelajaran berbasis web (*web-based learning*) terkadang dikatakan sama dengan online learning seperti definisi yang diungkapkan oleh Tsai dan Machado di atas, oleh karena itu dalam beberapa artikel keduanya istilah tersebut bersinonim.

Istilah lain dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi ICT (*Information, Communication and Technology*) dikenal dengan nama *Blended Learning*. Model *Blended Learning* ini muncul ketika Kerres dan Witt (dalam Luik 2006) menyatakan bahwa *web-based learning* dapat dikombinasikan dengan *face-to-face learning*.

Berdasarkan beberapa studi yang ada, penggunaan web dalam pembelajaran umumnya diterapkan di sekolah-sekolah tinggi atau universitas untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Akan tetapi model pembelajaran berbasis web juga bisa diterapkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Seperti yang diungkapkan oleh Kusairi dalam Husamah (2014:225) “Penggunaan komputer dan teknologi informasi dalam pembelajaran juga memberikan keuntungan bagi pengajar khususnya pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA).”

Blended Learning ini merupakan kombinasi dari pembelajaran berbasis web dan pembelajaran tatap muka, maka pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, termasuk mata pelajaran ekonomi yang salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang, sebelum guru menerapkan model *blended learning* di SMA Negeri 2 Ketapang masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal yakni 75, rata-rata dari siswa baru mencapai ketuntasan 70. Selain masih rendahnya ketuntasan belajar, hal ini terlihat dari kurangnya persiapan siswa ketika waktunya pelajaran ekonomi dimulai di kelas. Meskipun setiap siswa sudah mempunyai sumber belajar (buku paket ekonomi), akan tetapi mereka masih saja ada yang lupa membawanya ataupun mereka membawanya tapi hanya dibawa saja, tidak mencoba untuk memahaminya.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Dengan menerapkan model *Blended Learning* dapat meningkatkan performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang, 2) Penggunaan model *Blended Learning* dapat meningkatkan performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang.

Langkah-Langkah model *Blended Learning* sebagai berikut: 1) Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi *Quipper School*, 2) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi *Quipper School*), 3) Guru mengecek kehadiran siswa, 4) Guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi, 5) Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa, 6) Guru mengapresiasi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas, 7) Guru memberikan evaluasi melalui aplikasi *Quipper School* dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.

Hasil penelitian ini diharapkan jadi masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Menurut Nawawi (2009:88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan

mengendalikan pengaruh variabel yang lain”.Jadi metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan atau pelaksanaan Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk *The Nonequivalent Control Group Design*, dalam penelitian ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design*, hanya saja desain ini kelompok terbagi menjadi dua kelompok eksperimen maupun kelas kontrol dibandingkan tanpa melalui randomisasi. Seperti dalam desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, desain kelompok *nonekuivalen* dapat merepresentasikan X_1 dan X_2 daripada X lawan tanpa X dan dapat juga diperluas dengan melibatkan lebih dari dua kelompok.

Data penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XA dan XB di SMA Negeri 2 Ketapang yang berjumlah 66 orang dengan komposisi 33 orang siswi kelas XA dan 33 orang siswa kelas XB. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa wawancara, observasi, tes, dan studi dokumenter.

Tes yang digunakan berupa tes objektif (short answer test) pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang disusun berdasarkan indikator yang terdapat pada kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), tes dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Skor pada pilihan ganda bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban salah.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dan variabel terikat itu sebagai berikut: 1) variabel bebas / independent (X) yaitu model *Blended Learning* pada mata pelajaran ekonomi, 2) variabel terikat/ dependent (Y) yaitu performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data empiris. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu ditentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan, dan instrumen yang digunakan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Pengumpulan Data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Guru	lembar observasi aktifitas guru yang diisi oleh observer	Observer mengisi lembar observasi aktifitas guru	Butir pernyataan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Melaksanakan tes awal (pretes)	Butir pilihan ganda
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> dan konvensional	Melaksanakan tes akhir (posttest)	Butir pilihan ganda

Peneliti juga melakukan validitas Instrumen sebagai tolak ukur yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, kevalidan suatu instrumen. Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.

Sebuah soal dinyatakan valid apabila mempunyai harga korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tingkatan validitas soal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Validitas

0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Tidak valid

Adapun langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas ini adalah setelah peneliti melakukan uji validitas, semua item soal yang dinyatakan valid baru kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Al-pha*.

Selain itu peneliti juga melakukan uji normalitas. Adapun Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan Statistik Parametris menjelaskan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui taraf signifikansi penguasaan materi belajar antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan digunakan rumus Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian sebanyak 4 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen belajar dengan model *Blended Learning*, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Ketapang berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. *Pretest* diberikan sebelum adanya perlakuan model *blended learning* hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan dilakukan dengan model *blended learning*. Penyusunan perencanaan ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran ekonomi. Adapun perencanaan yang disusun adalah:

1. Menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
3. Mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya.
4. Membuat soal *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan model *blended learning*. Soal *post-test* dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran ekonomi dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan.

5. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang terdiri dari 33 siswa, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Distribusi Data Hasil *Pretest-Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretes</i>	<i>Posttes</i>	<i>Pretes</i>	<i>Posttes</i>
Nilai tertinggi	77	90	70	87
Nilai terendah	37	43	0	0
Mean	52,67	71,8	55,2	63,7
Median	53	75,9	49	53,3
Modus	41,5	76,6	50,8	56,25
Standar deviasi	10,91	14,58	14,8	16,04

Sumber: data yang diperoleh

Berdasarkan tabel di atas, ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen yaitu: skor terbesar 77 dan skor terkecil 37, rata-rata (*mean*) sebesar 52,67, median sebesar 53, modus sebesar 41,5 dan standar deviasi sebesar 10,91. Sedangkan data hasil *posttest* skor tertinggi 90 dan skor terendah 43, rata-rata (*mean*) 71,8, median sebesar 75,9, modus sebesar 76,6 dan standar deviasi 14,58.

Berdasarkan tabel diatas, untuk kelompok kontrol diperoleh data hasil *pretest* yaitu: skor terbesar 70 dan skor terkecil 0, rata-rata (*mean*) sebesar 55,2, median sebesar 49, modus sebesar 50,8 dan standar deviasi sebesar 14,8. Sedangkan data hasil *posttest* skor tertinggi 87 dan skor terendah 0, rata-rata (*mean*) 63,7, median sebesar 53,3, modus sebesar 56,25 dan standar deviasi 16,04.

Berikut diagram rekapitulasi data *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram batang berikut:

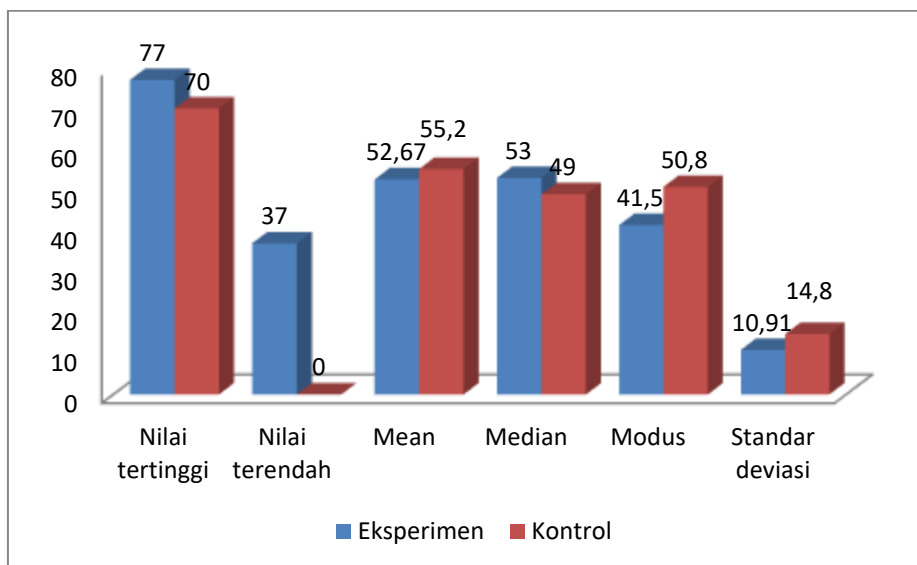


Diagram : Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Adapun diagram rekapitulasi data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dibawah ini :

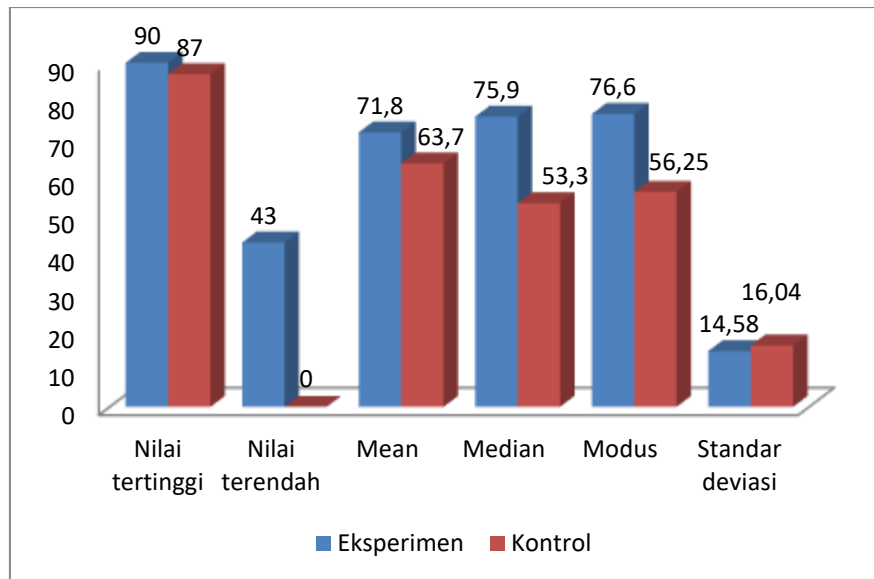


Diagram: Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Adapun analisis performansi belajar melalui uji normalitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Pretest-Posttest
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	33	33	33	33
X	52,67	71,8	55,2	63,7
S	10,91	14,58	14,8	16,04
L_{hitung}	0.106	0.136	0.142	0.144
L_{tabel}	0.154	0.154	0,154	0.154
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari tabel hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* maupun *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal karena memenuhi kriteria yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Setelah kedua sampel kelompok dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam

penelitian ini uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian kedua kelas, menggunakan uji Fisher pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogeni.

Tabel 5
Hasil uji Homogenitas Data *Pretest-Posttest*

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
S^2	219,04	256,28	119,02	212,57
F_{hitung}	1,17		1,78	
F_{tabel}	1,84		1,84	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Dari tabel diatas, untuk data kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 1,170$ dan data pada kelas eksperimen didapat $F_{hitung} = 1,78$, sedangkan $F_{tabel} = 1,84$. Dari data kedua data tersebut didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar dari kedua sampel tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data belajar kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelompok dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yakni uji hipotesis menggunakan uji “t” dengan kriteria pengujian.

pada nilai *pretest* tampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,73 < 2.036$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan kelas XB sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, kedua kelas memiliki kemampuan homogen dan kedua kelas layak dijadikan sampel penelitian.

Dan hasil *posttest* kedua kelompok setelah diberi model pembelajaranyang berbeda yaitu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.171 > 2.036$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Penerapan model *blended learning* di SMA Negeri 2 Ketapang merupakan penelitian yang baru sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Tahap proses belajar dengan menggunakan model *blended learning* berbeda dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* sebagai model eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan. Sehingga model pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh terhadap performansi belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperime mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata belajar siswa *posttest* 71,8 lebih besar dari pada nilai hasil belajar *pretes* 52,67 sehingga model pembelajaran *blended learning* lebih mempengaruhi performansi belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Melalui uji-t yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan artinya perbedaan itu dikarenakan perlakuan dengan model pembelajaran *blended learning*.

Dengan taraf signifikan 0,05 daerah penerimaan H_a yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2.036 < 2.171$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji normal gain, diketahui rata-rata normal Gain kelas eksperimen 0.404 dan kelas kontrol 0.189. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata normal gain pada kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang terhadap penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dinilai sudah sesuai dengan langkah-langkah dan rencana pembelajaran yang dibuat peneliti. Sehingga, tujuan yang hendak dicapai dalam rancangan pembelajaran sudah terlaksana untuk itu, model *blended learning* mampu mempengaruhi performansi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan data hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa menggunakan model *blended learning* sudah berhasil meningkatkan performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang. Adapun kesimpulan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dapat diketahui bahwa performansi belajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* dengan melalui uji-t pada taraf signifikan 0.05 didapat hasil $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2.036 < 2.171$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*. (2) Keberhasilan *blended learning* pada penelitian ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang model *blended learning* pada SMA Negeri 2 Ketapang dapat diterapkan seperti, ruang komputer yang memadai, akses internet yang disediakan sekolah melalui jaringan *wi-fi* sehingga siswa dapat mengakses internet di area sekolah baik di kelas maupun diluar kelas dan siswa siswi memiliki gadget yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Sehingga, model *blended learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik adalah sebagai berikut: (1) Kepada orang tua agar dapat lebih intens dalam membimbing anak dalam memahami materi maupun pertanyaan yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru. (2) Kepada lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 2 Ketapang agar dapat memberikan lebih banyak penerapan *Blended Learning* bukan hanya pada mata pelajaran ekonomi tetapi keseluruhan mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Ketapang, untuk meningkatkan performansi belajar siswa bukan hanya di mata pelajaran ekonomi saja tetapi di semua mata pelajaran. (3) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan guna memperjelas pengaruh penerapan model *Blended Learning* untuk meningkatkan performansi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang. (4) Kepada peneliti yang selanjutnya agar dapat mempresentasikan/argumentasikan siswa yang rasional dan irasional serta dapat diolah dalam data yang lebih terperinci dan detail agar dapat berguna di dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Chirstiawan, Pratomo. **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013** (Skripsi). Yogyakarta.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husamah.(2014). **Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Luik, Piret. (2006). **Web Based-Learning or Face-to-Face Teaching-Preferescs of Estonian Students.**
- Ma'mur, Jamal dan Asmani.(2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Laksana.
- Nawawi, Hadari. (2009). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana.(2009). ***Education Management***. Jakarta: Rajawali pers.